

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri Batur pada tanggal 5 Januari 2010.

a. Karakteristik Responden dan Sumber Informasi

1. Karakteristik responden umur dan jenis kelamin

Jumlah responden menurut kelompok umur dari hasil penelitian ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok umur di SMA Batur Banjarnegara

Umur	Laki-laki		Perempuan	
	f	%	f	%
17 tahun	10	17,0	21	35,0
18 tahun	9	15,0	17	28,0
19 tahun	1	2,0	2	3,0
Jumlah Total	20	34,0	40	66,0

Sumber : Pengolahan Data tahun 2010

Hasil pengukuran terhadap variabel jenis kelamin didapatkan jenis kelamin terbanyak perempuan dengan 40 responden (66,0%) dan laki-laki 20 responden (34%).

2. Sumber Informasi

Jumlah responden menurut sumber informasi dari hasil penelitian ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4. Sumber informasi kesehatan reproduksi di SMA Batur Banjarnegara

No	Sumber Informasi	f	%
1	Tidak Pernah	0	0
2	Media Elektronik	34	56,7
3	Media Cetak	17	28,3%
4	Tenaga Kesehatan	6	10,0
5	Orang Lain	3	5,0
Jumlah Total		60	100

Sumber : Pengolahan Data tahun 2010

Tabel 4 menunjukkan bahwa 56,7% responden mendapatkan informasi melalui media elektronik, 28,3% melalui media cetak, 10,0% melalui tenaga kesehatan dan 5,0% melalui orang lain

b. Hasil Penelitian tentang Kesehatan Reproduksi

Jumlah responden menurut pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dari hasil penelitian ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA Batur Kab. Banjarnegara

No	Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	f	%
1	Baik	24	40,0
2	Cukup	29	48,3
3	Rendah	7	11,7
Jumlah Total		60	100

Sumber : Pengolahan Data tahun 2010

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi kategori cukup 48,3%, baik sebanyak 40% dan pengetahuan rendah 11,7%.

c. Hasil Penelitian tentang Pengetahuan Organ Reproduksi

Jumlah responden menurut pengetahuan tentang organ reproduksi dari hasil penelitian ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang organ reproduksi remaja di SMA Batur Kab. Banjarnegara

No	Pengetahuan Organ Reproduksi	f	%
1	Baik	24	40,0
2	Cukup	30	50,0
3	Rendah	6	10,0%
Jumlah Total		60	100

Sumber : Pengolahan Data tahun 2010

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan anatomi kategori cukup 50%, baik sebanyak 40% dan pengetahuan rendah 10%.

d. Hasil Penelitian tentang Pengetahuan Konsepsi dan Proses Kehamilan

Jumlah responden menurut pengetahuan tentang konsepsi dan proses kehamilan dapat ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang konsepsi dan proses kehamilan di SMA Batur Kab. Banjarnegara

No	Pengetahuan tentang Konsepsi dan Proses Kehamilan	f	%
1	Baik	38	63,3
2	Cukup	22	36,7
3	Rendah	0	0
Jumlah Total		60	100

Sumber : Pengolahan Data tahun 2010

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengetahuan konsepsi dan proses kehamilan kategori baik 63,3%, cukup sebanyak 36,7% dan tidak ada responden yang pengetahuan rendah.

- e. Hasil Penelitian tentang Pengetahuan Kesehatan Reproduksi yang bertanggungjawab

Jumlah responden menurut pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang bertanggungjawab dapat ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 8. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang bertanggungjawab di SMA Batur Kab. Banjarnegara

No	Pengetahuan tentang Konsepsi dan Proses Kehamilan	f	%
1	Baik	37	61,7
2	Cukup	18	30,0
3	Rendah	5	8,3
Jumlah Total		60	100

Sumber : Pengolahan Data tahun 2010

Tabel 8 menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi yang bertanggungjawab dengan kategori baik 61,7%, cukup sebanyak 30,0% dan rendah 8,3%.

- f. Hasil Penelitian tentang Pengetahuan Seksual Beresiko

Jumlah responden menurut pengetahuan tentang seksual beresiko dapat ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 9. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang seksual beresiko di SMA Batur Kab. Banjarnegara

No	Pengetahuan tentang Konsepsi dan Proses Kehamilan	f	%
1	Baik	17	28,3
2	Cukup	30	50,0
3	Rendah	13	21,7
Jumlah Total		60	100

Sumber : Pengolahan Data tahun 2010

Tabel 9 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perilaku seksual beresiko dengan kategori cukup 50,0%, baik sebanyak 28,3% dan rendah 21,7%.

B. PEMBAHASAN

a. Pengetahuan tentang Organ Reproduksi

Dalam kurikulum sekolah seperti mata pelajaran Biologi mengajarkan anatomi tubuh manusia termasuk organ reproduksi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa terdapat 50,0% remaja berpengetahuan cukup tentang organ reproduksi, dan 10% berpengetahuan rendah. Dengan demikian 6 responden dari 60 responden belum memahami benar tentang pengetahuan organ reproduksi. Untuk pengetahuan organ reproduksi sudah diberikan mata pelajaran mulai kelas 1. Akan halnya untuk kelas 3 penjabaran materi lebih luas lagi tentang organ reproduksi wanita dan laki-laki. Berbagai faktor yang mempengaruhi siswa sehingga mayoritas siswa dengan katagori cukup di bandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Tri Prapto Kurniawan

M.Kes yang banyak katagori rendah, di antaranya yaitu siswa sangat tertarik setiap diadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi oleh puskesmas sebagai kegiatan (UKS), setiap dalam matrikulasi pelajaran biologi siswa banyak yang memberikan pertanyaan sebagai wujud ketertarikan terhadap pelajaran tersebut.

Menurut tokoh pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantoro, bahwa ketiga aspek tersebut disebut cipta, rasa dan karsa. Sedangkan pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu obyek tertentu. Penginderaan melalui panca indra manusia adalah melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba. Sedangkan sebagian besar pengetahuan diperoleh dari indra mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng daripada tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain, tetapi jika mengalami kegagalan maka mencari pengalaman sendiri.

b Pengetahuan tentang Konsepsi dan Proses kehamilan

Sama halnya dengan pengetahuan organ reproduksi, tentang konsepsi dan proses kehamilan banyak disinggung dalam mata pelajaran Biologi dalam kurikulum nasional. Sehingga dapat digambarkan bahwa pengetahuan tentang konsepsi dan proses kehamilan yang baik terdapat 63,3%. Untuk responden berpengetahuan rendah tidak ada, ini diambil

rata-rata bahwa pengertian konsepsi dan proses kehamilan yaitu peristiwa terjadinya pembuahan atau masuknya spermatozoa kedalam sel telur atau ovum sudah banyak dimengerti oleh responden. Dibandingkan dengan penelitian oleh dr.Sulistiyawati yang pada penelitiannya banyak berpengetahuan rendah. Hal ini ditunjukkan antusias remaja untuk mengetahui tentang masa pembuahan dan proses terjadinya kehamilan yang bisa saja dilakukan oleh remaja yang serba ingin tahu dan keinginan mencoba. Dengan demikian akan sangat berisiko sekali apabila pengetahuan yang sudah cukup baik tetapi tidak diimbangi oleh kesadaran untuk mengendalikan diri dalam pergaulan.

c Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi yang bertanggungjawab

Sebenarnya semua remaja menginginkan sebuah tanggung jawab yang cukup tentang kesehatan reproduksi. Ada banyak jalan yang dilakukan remaja antara lain bertanya pada teman sebaya, pada guru di sekolah, dengan membaca dan mengakses internet sehingga mendukung pengetahuan Kesehatan reproduksi yang bertanggung jawab. Hasil penelitian 61,7% pengetahuan kesehatan reproduksi yang bertanggung jawab kategori baik, namun masih ada responden dengan kategori rendah prosentase 8,3% ini menunjukkan masih perlunya pemberian informasi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi yang bertanggung jawab yang meliputi kesiapan fisik, jiwa dan sosial ekonomi sehingga diharapkan siswa siswi mempunyai bekal atau dasar setelah lulus dari SMA N Batur. Dibandingkan dengan penelitian oleh dr Sulistiyawati dengan hasil

banyak yang berkategori rendah di karenakan setiap 1 minggu sekali di SMA N Batur diadakan kegiatan siraman rokhani yang dilakukan oleh guru agama, yang isi materi kultum banyak di singgung tentang kesiapan remaja dalam pengetahuan kesehatan reproduksi yang bertanggung jawab.

d Pengetahuan tentang Perilaku Seksual Beresiko

Hasil penelitian pengetahuan berisiko kesehatan reproduksi remaja yang cukup sebesar 50,0% dan untuk kategori rendah masih ada 21,7% dengan demikian 13 dari 60 responden kurang memahami tentang pengetahuan seksual beresiko. Pengetahuan seksual beresiko meliputi seks pra nikah, penyimpangan perilaku seks, kekerasan seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan. Di bandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh dr Sulistiyawati tentang prenatal seks dengan banyak hasil katagori rendah. Di SMA N Batur lewat guru BP diberikan pengarahan tentang bahaya akibat perilaku seksual berisiko, dan di papan mading di tempel poster atau leaflet yang berhubungan dengan pengetahuan seksual beresiko dengan demikian mendukung siswa untuk berpengetahuan baik sehingga akan terbebas dari perilaku seksual beresiko. Masalah remaja kini adalah remaja yang mengalami usia pubertas dini, sedangkan usia pernikahan mengalami kemunduran waktu lebih lama. Sehubungan dengan situasi ini, remaja yang belum memperoleh informasi pendidikan seksual kesehatan reproduksi secara benar, cenderung melakukan hubungan seksual sebelum nikah. Hal yang demikian bertolak belakang dengan pengertian sehat reproduksi, karena

reproduksi sehat adalah seseorang memfungsikan alat reproduksinya jika sudah melakukan pernikahan yang sah.

Akibat perilaku reproduksi yang tidak sehat adalah terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, kehamilan tidak direncanakan. Menurut Carvera (1999) perbedaan pandangan antara orangtua dengan anaknya tentang kehamilan pranikah, seringkali menyalahkan anak karena anak bermasalah dan anak bicara bahwa tekanan emosi keluarga mengakibatkan anak tidak diterima di keluarga. Anak remaja yang belum menikah dan hamil, membuat aib di keluarga dan anak cenderung untuk melakukan aborsi yang dapat mengakibatkan kematian pada ibu. Jika kehamilannya dilanjutkan, maka dalam persalinannya cenderung mengalami gangguan baik pada ibu maupun pada bayinya waktu persalinan dan nifas, berat badan bayi lahir rendah dan infeksi. Selain gangguan tersebut juga dapat mengakibatkan kemandulan dan gangguan jiwa. Disamping itu, remaja yang mengalami kehamilan pada masa sekolah cenderung untuk meninggalkan kegiatan sekolah sehingga mengalami putus sekolah. Akibatnya, remaja tidak mempunyai masa depan yang baik sebagaimana pada remaja lainnya yang tidak bermasalah

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Berbagai upaya dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh hasil yang sempurna dengan menggunakan metode penelitian yang sederhana, namun masih terdapat keterbatasan dari penelitian yang dilakukan. Ruang lingkup

penelitian ini adalah remaja SMA yang berjumlah 60 siswa dari 291 siswa kelas III di SMA Batur. Keterbatasan penelitian ini bisa di lihat dari sampel yang di ambil dan variabel yang diteliti , untuk sampel karna keterbatasan waktu kami sebagai peneliti hanya mengambil sampel untuk kelas III, untuk variabel penelitian hanya kami ambil dari faktor predisposisi yaitu tingkat pengetahuan saja sedangkan untuk lebih lengkap bisa di ambil dari faktor enabling maupun dari faktor reinforcing.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA